



**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII-8
SMP NEGERI 257 JAKARTA**

Dityas Fajar Septina

Sekolah Menengah Pertama Negeri 257 Jakarta
Kel. Rambutan Kec. Ciracas 13830 Jakarta Timur DKI Jakarta
Email : dfs.tyx@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar, dan untuk mengetahui berapa besar hubungan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII-8 SMP Negeri 257 Jakarta, DKI Jakarta yang berjumlah 35 siswa. Hasil penelitian dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh harga r sebesar 0,04 dan harga koefisien determinasi r^2 sebesar 0,0016 atau 0,016 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0,16 persen variasi yang terjadi pada variabel Y (hasil belajar) dapat dipengaruhi oleh variabel X (aktivitas belajar). Melalui pengujian keberartian koefisien korelasi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,23 dan harga t_{tabel} dari daftar distribusi diperoleh t_{tabel} sebesar 2,75. Dibandingkan kedua harga t tersebut antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0,23 < 2,75$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang berarti antara aktivitas belajar (X) dan Hasil belajar (Y) siswa kelas VII-8 SMP Negeri 257 Jakarta.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Harapan setiap penyelenggaraan pendidikan maupun lembaga pendidikan adalah kualitas out-put hasil belajar siswa yang baik pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Out-put suatu lembaga pendidikan yang berkualitas secara kuantitas tidak terlepas dari komponen – komponen yang saling kait mengait. Subjek didik (siswa) sebagai salah satu komponen dituntut keterlibatannya secara aktif dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar

menuntut kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas, ,kesiapan yang dimaksud adalah sebelum maupun sesudah proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang mengarah pada kesiapan – kesiapan belajar sebelum mengikuti proses belajar mengajar berikutnya. Surachmad (1992: 77), mengemukakan bahwa: “kesiapan belajar merupakan satu tingkat menyeluruh dari segala kemampuan yang di miliki oleh

murid dalam menghadapi situasi belajar yang baru “.

Situasi belajar yang baru ini adalah kondisi yang terjadi pada proses belajar mengajar dalam kelas. Dengan demikian segala aktivitas belajar dari siswa tersebut baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, realisasinya dapat dilihat pada hasil belajarnya. Hasil belajar ini melalui proses pengajaran yang akan terlihat pada tercapai tidaknya tujuan instruksional. Keberhasilan dari tujuan instruksional ini dilihat dari hasil evaluasinya, baik evaluasi formatif maupun ujian semester. Oleh karena itu nilai-nilai yang diperoleh siswa adalah merupakan suatu ukuran dari penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Pada dasarnya setiap siswa menginginkan hasil belajarnya yang baik, namun terkadang bahwa harapan yang diinginkan tidak terealisasikan. Dengan demikian perlu dipertanyakan hal – hal apa saja yang menyebabkan tidak tercapainya harapan ini (hasil belajar). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ditentukan oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Seperti dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (1989: 39) yaitu “hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30%

dipengaruhi oleh lingkungan”. Salah satu yang datang dari diri siswa adalah aktivitas belajarnya. Alipandie (1994: 18) mengemukakan bahwa, aktivitas Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan atau mencapai sesuatu yang diharapkan.

Aktivitas di bagi atas dua bagian yaitu aktivitas jasmani yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan siswa seperti kesibukan dalam belajar, melakukan penelitian, percobaan sedangkan aktivitas Rohani yaitu bekerjanya unsur-unsur kejiwaan murid yang tampak jelas pada ketekunan mengikuti pelajaran, mengamati secara cermat, mengingat, berpikir untuk memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. Terdorong oleh kemauan yang kuat, buat unsur-unsur kejiwaan itu akan berfungsi dengan baik untuk mendapatkan hasil pelajaran sebanyak mungkin. Pada saat murid melakukan aktivitas jasmani sekaligus juga aktiitas rohaninya juga bekerja. Karena itu kedua aktivitas tersebut saling berhubungan satu sama lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan seorang pembelajar berkaitan dengan aktivitas jasmani dan rohani. Dapat dijelaskan bahwa seorang pembelajar dapat melakukan aktivitas

jasmani dengan baik bilamana kondisi kejiwaan (rohani) dalam keadaan baik (tidak bermasalah) sehingga memungkinkan seorang peserta didik melakukan proses belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula. Aktivitas jasmani pada proses belajar mengajar disertai dengan rohani yang baik merupakan keutuhan aktivitas yang menjadi dasar seseorang melakukan proses belajar dengan baik.

Seluruh aktivitas belajar tersebut bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hamalik (2005: 17) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai adalah perubahan-perubahan dalam jiwa seperti, memperoleh sesuatu yang baru dari tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya Marlad (1990) mengatakan bahwa terdapat 5 (lima) macam kemampuan hasil belajar yaitu; (1) keterampilan intelektual (merupakan hasil belajar terpenting dari sistim lingkungan skolastik), (2) Strategi kognitif mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah, (3) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, (4) keterampilan motoric yang diperoleh di sekolah antara lain keterampilan menulis, mengetik, penggunaan jangka dan lain sebagainya, (5) sikap dan nilai yang

berhubungan arah dan intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian. Pendapat lain dikemukakan oleh Fajar (2009: 10) belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, maka siswa perlu membagi waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya memberikan waktu yang cukup untuk berpikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya. Tidak membantu siswa terlalu dini, menghargai usaha siswa walaupun hasilnya belum memuaskan, dan menantang siswa sehingga berbuat dan berpikir merupakan strategi guru yang memungkinkan siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa dan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Dengan Demikian dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas usaha yang dilakukannya secara sadar untuk menjadi pembelajar sepanjang

hidupnya. Dengan kata lain peserta didik bertanggung jawab atas dirinya dengan motivasi guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

. Kaitan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar sebagaimana dijelaskan di atas, yaitu aktivitas merupakan kegiatan peserta didik dan dampak dari aktivitas belajar tersebut adalah hasil belajar. Aktivitas belajar yang maksimal diasumsikan memperoleh hasil belajar yang maksimal pula. Oleh karena itu perlu dikaji aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian topik kajian penelitiannya adalah analisis aktivitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VII-8 SMP negeri 257 Jakarta.

Dengan rumusan masalahnya 1). Bagaimana hubungan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII-8 SMP Negeri 257 Jakarta. 2) Berapa besar hubungan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII-8 SMP Negeri 257 Jakarta. . Dengan tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII-8 SMP Negeri 257 Jakarta. 2) untuk

mengetahui berapa besar hubungan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII-8 SMP Negeri 257 Jakarta.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif , yaitu memberi gambaran umum mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di tinjau dari aktivitas belajarnya. Pelaksanaan kegiatan ini mengambil lokasi di SMP Negeri 257 Jakarta pada kelas VII-8.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang berhubungan dengan aktivitas dan hasil belajar yang dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 257 Jakarta sebanyak 284 orang. Sampel merupakan bagian dari nilai populasi representatif / mewakili populasi. Dalam penarikannya, Arikunto (1980: 107), mengemukakan; “ apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih)

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Dengan pertimbangan bahwa karakteristik populasi

adalah sama maka diambil sampelnya pada kelas VII-8 yang berjumlah 35 orang.

Variabel Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian maka, penulis menetapkan variabel – variabel penilaian yaitu aktivitas belajar siswa (sebagai variabel independen yang di beri simbol X). Yang di maksud dengan aktivitas belajar siswa yaitu suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seorang siswa baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. agar usaha yang dilakukan siswa tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut, karena pada dasarnya, usaha belajar tidaklah hanya terdapat di dalam kelas namun dikembangkan diluar kelas atau di luar proses belajar mengajar. Adapun indikator - indikatornya belajar dalam kelas, belajar di perpustakaan, belajar sendiri dirumah, belajar dalam menyelesaikan tugas individu atau kelompok, dan belajar dalam menghadapi semester.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (variabel dependen yang diberi simbol Y). Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar pada variabel ini yaitu penguasaan atau pemahaman terhadap materi pelajaran matematika yang disajikan guru dapat dilihat pada keberhasilannya dalam

menjawab / menyelesaikan soal – soal yang diberikan guru pada setiap pelaksanaan evaluasi. Evaluasi tersebut baik berupa ulangan formatif ,sub matif dan sumatif .oleh karena itu dalam penelitian yang menjadi indicator dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah hasil rata – rata dari tes formatif.

Hipotesis

Sesuai dengan luar lingkup permasalahan dan tujuan penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut ; “terdapatnya hubungan yang berarti antara aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajarnya”.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya digunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik observasi langsung

Dalam teknik observasi langsung ini,peneliti melihat aktivitas belajarnya dikelas dan aktivitas belajarnya diluar kelas.

Data hasil observasi ini sebagai masukan (informasi) pada angket nanti dan dalam bentuk kualitatif sehingga tidak akan di olah secara statistik.

b. Angket

Dalam instrumen ini penulis menjangking data yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa yang terjadi

dalam proses belajar mengajar. angket ini ditunjukkan pada siswa dengan jumlah soal 30 item pertanyaan secara berstruktur. angket ini sifatnya tertutup berdasarkan bentuk jawaban yang diinginkan. dari setiap item dilengkapi dengan lima option jawaban yakni; A, B, C, D, dan E, dengan bobot tertinggi 5 dan bobot terendah 1. dengan demikian skor tertinggi 150 dan skor terendah 30.

c. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Teknik Analisis Data

Analisis validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan dari butir soal dari instrument yang digunakan. Analisis validitas menggunakan rumus korelasi product moment dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengujian validitas

Interval Skor (r)	Kategori Validitas
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Cukup/Sedang
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,0 < r < 0,20$	Sangat rendah

Jihad (2008: 180)

Analisis reliabilitas menggunakan metode bagi dua (*supplied half method*). Analisis reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui

keajegan dari soal yang digunakan. Kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria pengujian reliabilitas

Interval Skor (r)	Kategori reliabilitas
$0,90 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r < 0,70$	Cukup/Sedang
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,0 < r < 0,20$	Sangat rendah

Jihad (2008: 181)

Uji korelasi Menghitung koefisien korelasi (r)

Untuk menghitung koefisien korelasi ini, akan digunakan rumus product moment , sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji keberartian koefisien korelasi :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

H₀ = Kedua parameter tidak ada hubungan artinya aktivitas belajar secara signifikan tidak mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika atau dapat dikatakan aktivitas sama dengan hasil belajar.

H₁ = Kedua parameter mempunyai hubungan artinya berbeda antara aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika atau dapat dikatakan terdapat variasi pada aktivitas belajar yang menyebabkan terjadi pula variasi pada hasil belajar.

Statistika uji

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Perhitungan ini merupakan uji keberartian koefisien korelasi yang bertujuan untuk

mengetahui apakah korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-8 SMP Negeri 257 Jakarta signifikan berarti atau tidak, dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriterial pengujian

$$\text{Terima } H, \text{ jika: } -t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$$

dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN

Validitas variabel Y (hasil belajar) intrumennya menggunakan tes hasil belajar yang memuat butir soal standard sehingga hanya melakukan validitas konten (isi) yang melihat isi dari materi tes dari aspek kurikulum dan bahasanya, sehingga tidak lagi diuji validitas eksternal (try out) karena tes yang digunakan adalah tes standar dari materi matematika pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Validitas Variabel X (aktivitas belajar). Hasil validitas yang dilakukan pada variabel X (aktivitas belajar) diperoleh r_{hitung} setiap butir nomor 1 sampai dengan butir nomor 30 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil validitas yang dilakukan pada variabel X (aktivitas belajar) diperoleh

No.	Nomor Butir	Harga r	Keterangan Validitas	Keterangan
1	1	0,52	Sedang/cukup	Dapat digunakan
2	2	0,75	Tinggi	Dapat digunakan
3	3	0,64	Tinggi	Dapat digunakan
4	4	0,49	Sedang/cukup	Dapat digunakan

5	5	0,72	Tinggi	Dapat digunakan
6	6	0,50	Sedang/cukup	Dapat digunakan
7	7	0,69	Tinggi	Dapat digunakan
8	8	0,69	Sedang/cukup	Dapat digunakan
9	9	0,54	Tinggi	Dapat digunakan
10	10	0,48	Sedang/cukup	Dapat digunakan
11	11	0,67	Tinggi	Dapat digunakan
12	12	0,62	Sedang/cukup	Dapat digunakan
13	13	0,47	Sedang/cukup	Dapat digunakan
14	14	0,54	Sedang/cukup	Dapat digunakan
15	15	0,63	Tinggi	Dapat digunakan
16	16	0,60	Tinggi	Dapat digunakan
17	17	0,55	Sedang/cukup	Dapat digunakan
18	18	0,52	Sedang/cukup	Dapat digunakan
19	19	0,59	Sedang/cukup	Dapat digunakan
20	20	0,56	Sedang/cukup	Dapat digunakan
21	21	0,72	Tinggi	Dapat digunakan
22	22	0,66	Tinggi	Dapat digunakan
23	23	0,59	Sedang/cukup	Dapat digunakan
24	24	0,51	Sedang/cukup	Dapat digunakan
25	25	0,51	Sedang/cukup	Dapat digunakan
26	26	0,66	Tinggi	Dapat digunakan
27	27	0,46	Sedang/cukup	Dapat digunakan
28	28	0,56	Sedang/cukup	Dapat digunakan
29	29	0,47	Sedang/cukup	Dapat digunakan
30	30	0,60	Tinggi	Dapat digunakan

Hasil Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan metode bagi 2 (dua) *supplied half method* diperoleh hasil $r = 0,76$. Perhitungan Koefisien Korelasi Berdasarkan data dapat disajikan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{34(154999) - (3424)(1534)}{\sqrt{(34(350238) - (3424)^2)(34(71318) - (1534)^2)}} \\
 &= \frac{5269966 - 171808}{\sqrt{(11908092 - 11723776)(2424812) - 2353156}} \\
 &= \frac{5098158}{\sqrt{(184,316)(71656)}} \\
 &= \frac{5098158}{\sqrt{13207347296}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5098158}{1149232235}$$

$$r = 0,04436$$

$$r = 0,04$$

menentukan r^2

$$r^2 = 0,0016$$

Menghitung

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,04\sqrt{32}}{\sqrt{1-0,0016}}$$

$$= \frac{0,04(5,65)}{\sqrt{0,9984}} = \frac{0,226}{0,9992} = 0,226$$

$$t = 0,23 \text{ (dibulatkan)}$$

$$r_{\text{tabel}} = t_{1-\alpha} = t_{0,95} = 2,75$$

dengan $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hit} = 0,23$ sedangkan $t_{tab} = 2,75$ jadi $t_{hit} < t_{tab.} = 2,75$ yang berarti menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara aktifitas belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VII-8 SMP N 257 Jakarta timur DKI Jakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Validitas instrument tes hasil belajar menggunakan soal standard sehingga butir soalnya adalah valid.
2. Validitas Instrumen aktivitas belajar menggunakan analisis korelasi untuk melihat validitas setiap butir dari angket yang diberikan dengan hasil korelasi r setiap butir adalah sedang dan tinggi sehingga butir-butir tersebut adalah valid dan telah digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrument aktivitas belajar.
3. Reliabilitas instrument memenuhi syarat reliabilitas dengan kualifikasi tinggi dan dapat digunakan.

4. Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh harga r sebesar 0,04 dan harga koefisien determinasi r^2 sebesar 0,0016 atau 0,016 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0,16 persen variasi yang terjadi pada variabel Y (hasil belajar) dapat dipengaruhi oleh variabel X (aktivitas belajar).

5. Melalui pengujian keberartian koefisien korelasi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,23 dan harga t_{tabel} dari daftar distribusi diperoleh t_{tabel} sebesar 2,75. Dibandingkan kedua harga t tersebut antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0,23 < 2,75$. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat dinyatakan bahwa menolak hipotesis H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang berarti antara aktivitas belajar (X) dan Hasil belajar (Y) siswa kelas VII-8 SMP Negeri 257 Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan Rumusan masalah dan hasil serta pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara aktivitas belajar (X) dan Hasil belajar matematika (Y) ditunjukkan oleh perhitungan korelasi r

dan tingkat determinasi r^2 yaitu $r = 0,04$ dan $r^2 = 0,0016$ atau 0,16 persen. Artinya sebesar 0,16 persen variasi terjadi pada aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-8 SMP Negeri 257 Jakarta.

2. Besarnya hubungan antara aktivitas belajar (X) dan Hasil belajar (Y) ditunjukkan oleh keberartian koefisien korelasi t yang sangat signifikan pada $\alpha=0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Pandie 1994. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya Usaha Nasional.
- Arnie, Fajar 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Remaja Roesdakarya Bandung.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Presindo Yogyakarta.
- Marland, 1990. *Proses Belajar Mengajar dengan Pendekatan CBSA*. Rajawali Jakarta.
- Nana Sudjana, 1989 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Roesdakarya Bandung.
- Oemar Hamalik, 2004. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito Bandung.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito Bandung
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikuto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta Jakarta.
- Winarno Surachmad, 2002. *Interaksi Belajar Mengajar*. Tarsito Bandung.